

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah nya adalah SMALB YPLB Banjarmasin atau SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin yang berstatus sekolah swasta, ada beberapa ketunaan yang ada di sekolah yaitu: Tunagrahita (C), Tunagrahita sedang (C1), Tunarungu (B), Tunadaksa (D), Autis (F).

Alamat sekolah yang berada di Jl. Yos Sudarso Gg. 66, RT. 32 Komp. Airmantan Kel. Telaga Biru, kecamatan banjarmasin barat kota Banjarmasin, nama yayasan disini adalah yayasan pendidikan luar biasa, NSS 302156003030 dan NIS 280100, NPSN 30304237, dan nomor SK ijin Operasional Kep.60.C/DS/Disdik 2005, waktu penyelenggaraan sekolah pada pagi hari, nomor telpon sekolah tersebut adalah 0819-5154-732 alamat email [smalbyplbbmasin@yahoo.com](mailto:smalbyplbbmasin@yahoo.com).

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya**

SMALB YPLB Pelambuan berdiri sejak tahun 2003, pada saat itu SMALB YPLB masih menggunakan sarana dan prasarana milik SMPLB YPLB Banjarmasin yang terlebih dahulu didirikan, siswa-siswi yang lulus dari SMPLB tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMALB. Sehingga putus harapan orang tua menyekolahkan anaknya karena waktu itu pemerintah tidak membukanya.

Akhirnya para guru yang tergabung dalam yayasan sosial yang disebut “Yayasan Pendidikan Luar Biasa” atau “YPLB” pada tahun 2003 sepakat membentuk SMALB YPLB Banjarmasin, dua tahun kemudian terbitlah Surat Keputusan tentang Ijin Operasional berdirinya lembaga pendidikan yang mendidik siswa-siswa berkebutuhan khusus SMA/SMALB, lembaga tersebut disebut “Sekolah Menengah Atas Luar Biasa” (SMALB).<sup>1</sup>

## **3. Visi dan Misi SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

### **Visi Sekolah**

Menjadi sekolah yang berkualitas dalam melayani pendidikan siswa berkebutuhan khusus mampu bersaing secara wajar dalam bidang IPTEK dan IMTAK serta terampil sebagai bekal hidup yang mandiri.<sup>2</sup>

### **Misi Sekolah**

Sekolah dalam mewujudkan visi tersebut memiliki misi:

---

<sup>1</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

<sup>2</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

- a. Melakukan pembelajaran secara disiplin dan penuh kasih sayang di bidang IPTEK dan IMTAK terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk siswa berkebutuhan khusus.
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswa berkebutuhan khusus
- c. Melaksanakan pembelajaran keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa untuk bekal kemandirian.<sup>3</sup>

#### **4. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga Sekolah**

Dewan guru yang ada pada SMALB YPLB Banjarmasin ini berjumlah 10 orang termasuk kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai keadaan kepala sekolah, guru SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel II Keadaan Kepala Sekolah, Guru di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin Tahun 2020/2021**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Wahyuni, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Rosana, S. Pd	XI F, XI C, XII F
3	Irwansyah, S. Pd	XII C1
4	Henny Ruwayda, S. Pd	XII D, XI C
5	Norhaifa, S. Pd	X C1, XI F
6	Sri Wahyuni, S. Pd	XII B

---

<sup>3</sup>Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin

7	Rizqi Ananda P, S. Pd	XI B
8	Fatma Rosita, S. Pd	X B, X C
9	Elvin Habibie	XII F
10	Iin Prihatini	Tata Usaha
Jumlah		10

Sumber : Dokumen Tata Usaha SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin

**5. Keadaan Peserta Didik di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin**

**Tabel III Keadaan Siswa SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa  
Banjarmasin Tahun 2020/2021**

No.	Nama Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa di Kelas			Keterangan (Guru/Pengajar)
			L	P	Jumlah	
1	Kelas X C1, XI F	10, 11	3	1	4	Norhaifa, S. Pd
2	Kelas	11, 12	3	0	3	Rosana, S. Pd

Peserta didik yang menuntut ilmu di SMALB Yayasan Pendidikan Luar  
Biasa

	XI F, XI C, XII F					
3	Kelas XII D, XI C	11, 12	2	2	4	Henny Ruwayda, S. Pd
4	Kelas XII C1	12	1	4	5	Irwansyah, S. Pd
5	Kelas X B, X C	10	3	2	5	Fatma Rosita, S. Pd
6	Kelas XI B	11	3	1	4	Rizqi Ananda P, S. Pd
7	Kelas XII F	12	1	0	1	Elvin Habibie
8	Kelas XII B	12	1	1	2	Sri Wahyuni, S. Pd

Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 29 peserta didik yang terbagi dalam kelas. Dengan rincian 13 rombongan belajar.

#### **6. Sarana dan Prasarana di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin memiliki berbagai sarana yaitu: alat administrasi sekolah, ruang belajar, alat keterampilan peserta didik, alat keterampilan seni, alat pendidikan olahraga,

alat peraga IPS, alat peraga IPA, peralatan KIT IPA, alat pembelajaran TIK, perangkat pembelajaran E-Learning, alat keterampilan.

SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin memiliki berbagai prasarana yaitu: ruang kepek/guru, ruang kelas, ruang keterampilan, ruang guru, ruang unit kesehatan (UKS), perpustakaan, kantin / koperasi siswa, wc guru, wc siswa.

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data penerapan pembelajaran shalat media audio visual bagi anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang teliti.

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, yang disajikan dalam data yang digali dalam

penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu : wawancara, observasi, dan dokumenter.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang telah peneliti teliti ini lakukan di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tetapi mengambil tempat dirumah anak didik masing-masing karena adanya virus covid-19 di Indonesia , peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana dari fokus penelitian sebagai berikut:

## **1. Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)**

### **a. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan cara dalam penyampaian materi kepada anak didik dalam pembelajaran untuk lebih bisa dipahami dan merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa. Di SMALB YPLB Banjarmasin XII (Tunagrahita) ini, guru biasanya menggunakan media poster saja.

Berdasarkan observasi yang penulis mulai lakukan pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2020, guru yang mengajar shalat menggunakan media audio visual yang penulis ajukan dalam menyampaikan materi kepada siswi-siswi tunagrahita dapat lebih memahami dan mengingat apa

yang mereka sedang dipelajari, sebelum guru menggunakan media berupa visual poster mereka lebih lambat untuk memahami dan mengingat.

Peneliti disini melakukan penelitian pada saat pandemic covid-19 di Indonesia sedang berlangsung, berhubung sekolah di liburkan dan dilakukan sekolah dirumah masing-masing dengan waktu yang tidak dapat ditentukan, jadi peneliti melakukan penelitian yang sudah disetujui oleh kepala sekolah di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk berkunjung kerumah dua orang peserta didik tunagrahita yang didampingi oleh guru PAI yang bersangkutan, karena beliau mengajarkan pembelajaran untuk shalat langsung datang kerumah 5 anak tunagrahita yang berbeda-beda tempat.

#### **b. Langkah guru dalam melakukan media audio visual**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis langkah-langkah yang diterapkan guru dalam mengembangkan media yang penulis bawakan adalah dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu sehingga antara guru dan siswa memiliki ikatan yang kuat. Adapun langkah-langkah penerapan media audio visual pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin yang digunakan pada saat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- Pertama guru menjelaskan materi pembelajaran shalat di bantu dengan peraga yang penulis bawakan itu LCD dan mini speaker yang ditayangkannya video orang memperagakan shalat, serta menggunakan kartu bergambar yang telah di potong potong menjadi bebeapa gerakan



shalat, sementara siswa mendengarkan dengan seksama kelihatan sekali antusias untuk memperhatikan yang guru tayangkan. Kemudian mengikuti membaca tulisan yang ditayangkan.

- Kedua, setelah selesai menonton video, siswa ditanya pengetahuan dasar tentang shalat, seperti berapa jumlah rakaat shalat dengan benar.
- Ketiga, siswa sesekali memperagakan gerakan shalat.

Sebelum melakukan suatu pembelajaran, seorang guru membuat persiapan sebelum pembelajaran itu berlangsung yang berupa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, dan media pembelajaran shalat itu sendiri PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, ada beberapa yang perlu disiapkan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah. Berikut ini adalah hal-hal yang dipersiapkan guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya ketika penulis melakukan observasi pada minggu pertama dan kedua masih ada siswi yang lupa menyebutkan cara urutan shalat tetapi ada yang mereka ingat misalnya berapa rakaat didalam shalat tersebut. Penulis melihat bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru setiap minggunya dalam pembelajaran shalat. Langkah menggunakan media audio visual yang penulis ajukan sudah berjalan dengan baik oleh guru setiap minggunya.

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan adalah salah satu tahap awal yang dilalui sebelum masuk tahap pembelajaran berlangsung. Perencanaan berkaitan dengan proses bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru tersebut agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Tetapi disini bukan cuma perencanaan yang tertulis, disini juga harus ada perencanaan mental ketika guru tersebut melakukan pembelajaran langsung kepada anak didiknya. Kondisi emosional antara guru dan peserta didik yang dibangun supaya peserta didik mau terlibat di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis sudah lakukan kepada guru pengajar PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dengan mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Apakah ibu sebelum mengajar pembelajaran shalat mempersiapkan media untuk peserta didik pelajarnya sebelumnya ?
- Guru PAI : Ibu menyiapkan materi, metode dan evaluasi yang akan dilaksanakan waktu pembelajaran, yang kedua menyiapkan peserta didik tersebut apakah siap untuk belajar shalat hari ini. Tidak jarang ada anak didik yang emosinya belum terkontrol dan masih ngambek bawaan dari rumah karena ada masalah sama orangtuanya, jadi ditenangkan

dulu disekolah anak tersebut, gak bisa dipaksa langsung menerima pembelajaran. Karena anak berkebutuhan khusus itu mereka istimewa dari anak didik pada umumnya”

- Peneliti : Apakah setiap kali mengajar ibu selalu memakai media untuk pembelajaran shalat tersebut ?”
- Guru PAI : Saya selalu memakai media visual seperti poseter atau saya yang langsung mempraktekkan kedepan dan kadang-kadang saya juga melihat kondisi anak didiknya dulu apakah bisa untuk memakai media tentang shalat tersebut saat pembelajaran itu,tapi saya selalu mengulang berkali-kali dalam penyampaian materi shalat.
- Peneliti : Ibu dalam melakukan pembelajaran shalat tersebut apa harus diulang-ulang atau apakah ada anak yang tidak mau ikut pembelajaran ?
- Guru PAI : Mereka anaknya saya menyebutnya sangat istimewa, jadi perlu beberapa kali mengulang agar mereka bisa mengingat gerakannya dan berapa rakaatnya dalam shalat, kadang kadang mereka waktu shalat zuhur 4 rakaat malah ada yang sampai 6 rakaat. Karena daya ingat mereka lemah dibandingkan anak normal pada umumnya. Dan juga kadang kadang ada yang salah kiblat

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan dilapangan tidak sesuai yang guru

harapkan dalam pembelajaran shalat, karena peserta didik memiliki keterbatasan mereka masing-masing sehingga tidak bisa melanjutkan atau mengingat secara keras pembelajaran tersebut.

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses berlangsung nya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar selama di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah dimana adanya interaksi antara peserta didik dan gurunya.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran shalat. Penyajian di atas menunjukkan bahwa guru PAI melakukan pembelajaran tersebut mulai dari kegiatan awal sampai guru menyusun materi, tetapi pelaksanaan nya kurang berjalan dikarenakan keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran.

##### **1) Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan pokok penting dalam sebuah pemahaman anak didik itu sendiri yakni seperti topik apa yang akan diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dengan mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Pembelajaran shalat yang bagaimana ibu ajarkan agar mereka paham bagi anak tunagrahita?
- Guru PAI : Pembelajaran yang ibu berikan kepada mereka yang pastinya yang bisa diingat mereka dan dipahami mereka meskipun sedikit demi sedikit, berbeda dengan anak di sekolah pada umumnya yang misalnya sekali sampai dua kali pertemuan sudah bisa mempraktekkan tentang shalat

Dalam penelitian kali ini penulis mengangkat tentang media audio visual tentang shalat kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk diajarkan kepada anak tunagrahita.

Dalam proses pembelajaran berlangsung ini adanya media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, media dapat membantu ketidak jelasan dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Media mewakili apa yang guru lebih perdalamkan lagi menjelaskan terhadap anak didik yang tidak bisa guru ucapkan secara langsung misalnya dari kata-kata dan dapat membantu peserta didik lebih memahami isi pembelajaran tersebut dan bisa diulang-ulang kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI yang bersangkutan di SMALB Yayasan

Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Media apa yang biasanya ibu pakai kalau lagi melaksanakan pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita?"
- Guru PAI : Ibu biasanya menggunakan media visual yang anak murid bisa lihat misalnya di papan tulis atau poster yang ditempel didepan kelas dan ibu biasanya langsung memperagakan didepan kelas. Jadi menjelaskan tentang shalat dan gerakannya serta rakaatnya

Berdasarkan hasil observasi pertama tentang pembelajaran shalat yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas proses pembelajaran shalat yang guru lakukan. Sebelum proses pembelajaran shalat dimulai, guru meminta peserta didik untuk duduk dengan mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran kali ini.

Guru bertanya kepada peserta didik ada berapa shalat 5 waktu yang dilakukan dalam sehari-hari dan berapa rakaatnya dalam shalat, dalam 5 murid yang di ajarkan dengan tempat yang berbeda awalnya hanya murid Di, Er, W yang memperhatikan guru, dan murid E kurang memperhatikan tetapi saat guru sudah mulai menyalakan video shalat murid E, De sudah mulai memperhatikan,

awalnya ditanya masih sedikit bingung dan salah menyebutkan.

Guru menyebutkan dan menjelaskan kembali tentang pembelajaran shalat kepada peserta didik sambil menunjukkan video orang lagi memperagakan shalat, guru mengulang-ulang tentang shalat yang dari yang pertama sampai mereka ingat kembali yang pertama ketika shalat adalah mengangkat kedua tangan atau takbiratulihram, guru melanjutkan dengan gerakan berikutnya sambil meminta murid melihat video shalat yang di tayangkan, guru langsung mencontohkan kembali seperti apa gerakannya, lalu mencontohkan gerakan rukuk tangannya ditaruh di lutut, dan anak-anak tunagrahita tersebut mengikuti gerakan guru.

Penjelasan guru dari mencontohkan takbiratulihram sampai salam, murid E anak tunagrahita yang asik dengan pekerjaannya sendiri dan murid De kurang fokus dengan apa yang dijelaskan, tetapi yang murid Di, Er, W mendengarkan guru menjelaskan. Karena lima anak tunagrahita tersebut tergolong anak tunagrahita sedang atau C1.

Dan murid E, Er ditanya berapa rakaat shalat awalnya malu-malu ada beberapa salah menyebutkan rakaatnya, sedangkan murid Di, W, De benar semua menyebutkan jumlah rakaat dalam shalat.

Guru menjelaskan dan menyebutkan kembali tentang pembelajaran shalat dan guru menunjukkan gerakan shalat yang benar lewat audio visual, setelah itu pembelajaran guru akhiri dengan memerintahkan peserta didik membaca doa bersama guru.

**c) Evaluasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan yaitu pada tanggal 15 Juli sampai 15 September 2020, penulis melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Berikut ini rekaman wawancara antara penulis dengan guru pendidikan agama islam pembelajaran shalat.

Dalam hal ini penulis bisa menyimpulkan bagaimana cara evaluasi yang guru lakukan terhadap anak didik yaitu dengan menanyakan kembali tentang pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita, mengingat kembali tentang pembelajaran.

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, selain itu evaluasi juga



sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin mengajukan pertanyaan :

- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi akhir pembelajaran yang ibu sering terapkan kalau dalam keadaan normal disekolah?
- Guru PAI : Evaluasi yang saya lakukan adalah menanyakan kepada peserta didik tersebut, mereka sudah paham atau belum tentang pembelajaran yang ibu sampaikan tadi, nanti akan diulang lagi pertemuan berikutnya

Evaluasi kedua yaitu diberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik tentang apa yang diajarkan hari ini dengan materi yang sudah disampaikan didepan kelas.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Shalat untuk anak Tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pastinya selalu ada, begitu pula di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dalam proses pembelajaran shalat dengan media audio visual melalui peran yang dilakukan guru PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru PAI di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting agar tujuan yang diharapkan guru dalam pembelajaran tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil pembelajaran shalat untuk peserta didik agar optimal, sebagai berikut:

- 1) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya dalam anak tunagrahita, S1 studi Sekolah Pendidikan Luar Biasa. Pengalaman mengajar ibadah di SLB lebih 1 tahun.
- 2) Faktor peserta didik yaitu dapat di lihat dari antusias peserta didik, yang dapat di tuntun sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mereka bisa memahami pembelajaran itu.
- 3) Faktor lingkungan keluarga anak SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin dan lingkungan rumahnya sangat nyaman dengan adanya dukungan dari keluarga peserta didik dan berbagai pihak yang memahami keadaan peserta didik dan tidak membeda-bedakan mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran shalat. Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat guru

tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung, hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kondisi peserta didik yang tidak stabil saat proses pembelajaran itu berlangsung.
- 2) Kadang-kadang kurang fokusnya peserta didik saat proses pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan dalam penelitian ini.

Analisis data penulis kemukakan agar sistematis, bertitik tolak dari data yang telah disajikan dan diuraikan pada penyajian data, kemudian diolah dengan perbandingan teori yang berkenaan dengan fokus penelitian kali ini.

#### **1. Penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media

audio visual di SMALB YPLB Banjarmasin meliputi media audio visual.

Pembelajaran shalat yang diberikan guru kepada peserta didik memiliki makna yang besar bagi peserta didik itu sendiri. Karena tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, proses pembelajaran tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data media pembelajaran shalat anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin untuk menyajikan data tentang media pembelajaran shalat yang digunakan guru ketika pembelajaran shalat.

Menurut data yang didapatkan, pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal Perencanaan adalah sebagai program atau proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur dalam pembelajaran tersebut seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang disebut juga sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai pembelajaran dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI materi shalat melakukan pembelajarannya tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa guru PAI telah menyusun perencanaan pembelajaran shalat sebelum memasuki ruangan kelas seperti apa tujuan belajarnya, materi, media dan bagaimana evaluasinya. Dan guru tidak pernah membikin RPP karena anak tunagrahita berbeda dengan anak didik pada umumnya yang harus mempunyai RPP dan pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut. Melainkan disini guru cuma memfokuskan pembelajaran shalat untuk anak tunagrahita tersebut sehingga mereka bisa mempraktekkan dan mengingat gerakan serta jumlah arakaatnya untuk mereka dikemudian hari.

Setelah dilaksanakan perencanaan sesuai dengan data yang didapat, pelaksanaan dilapangan sesuai yang guru dan peneliti harapkan karena peserta didik biarpun mereka

mempunyai keterbatasan tetapi mereka bisa melanjutkan pembelajaran dan berjalan dengan lancar.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah proses berlangsungnya pembelajaran tersebut yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang tertentu agar pelaksanaan pembelajaran itu mencapai hasil yang diinginkan dan diharapkan oleh guru.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti mengenai observasi pelaksanaan pembelajaran shalat tersebut diketahui dari ada tidaknya guru PAI pembelajaran shalat dalam melaksanakan pembelajaran. Penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, materi hingga akhir, tetapi pelaksanaannya tidak berjalan sesuai keinginan guru tersebut, karena peserta didik yang klasifikasinya membuat pembelajaran tersebut terhambat, ini merupakan hasil observasi awal tentang pembelajaran shalat.

Guru menegaskan kepada murid untuk duduk dengan rapi, dan murid duduk rapi tetapi ada saat guru menjelaskan dengan media audio visual seperti lcd yang peneliti punya awalnya mereka tidak memperhatikan dan asik dengan

dunia nya, tetapi setelah melihat adanya peneliti membawa lcd yang menampilkan video orang sholat dan mereka mendengarnya diminta guru lagi mereka sudah mulai bisa memperhatikan guru.

Guru memulai pembelajaran dan bertanya tentang materi shalat yang akan diajarkan guru, mulai dari penjelasan gerakan dan rakaatnya dengan menggunakan media audio visual peneliti murid E awalnya tidak memperhatikan, tetapi murid Di, Er, W, De sangat antusias untuk memperhatikan kedepanposter, tetapi murid E nanti kembali lagi memperhatikan, karena disini muridnya tergolong tunagrahita sedang.

Guru kemudian menjelaskan kembali tentang shalat, seperti gerakan shalat, berapa jumlah rakaat. Dan guru meminta anak melihat gerakan shalat yang ditampilkan didepan anak murid tersebut. Berdasarkan data yang didapat mengenai observasi kali ini pelaksanaan pembelajaran shalat penyajian di atas menunjukkan bahwa media audio visual yang di siapkan oleh peniliti untuk anak di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin guru telah melakukan tahap awal, materi dan media pembelajaran shalat.

Setelah guru selesai menyampaikan materi shalat dan memperagakan tata cara shalat kepada peserta didik, yang

pembelajaran tersebut diakhiri dengan guru bertanya ulang kepada peserta didik tentang apa yang tadi telah guru jelaskan.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti setelah wawancara terkait media pembelajaran materi shalat dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI mempersiapkan dan menyampaikan materi tersebut melalui media. Penyajian data diatas menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan media audio visual, ini merupakan hasil dari wawancara pembelajaran shalat. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Guru menggunakan media audio visual kalau menyampaikan materi shalat, terkadang guru langsung memperagakan lalu meminta peserta didik untuk memperhatikan guru didepan.

**c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui sampai mana peserta didik memahami penjelasan guru untuk materi yang diajarkan, baik pengetahuan, sikap, nilai untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapat dari guru mengenai evaluasi pembelajaran tersebut dapat diketahui dari ada



tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru PAI melakukan evaluasi, ini merupakan hasil wawancara dan observasi pembelajaran shalat. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat data dibawah ini:

Evaluasi yang sering di laksanakan oleh guru adalah seperti menanyakan langsung kepada peserta didik tentang pembelajaran saat itu, seperti tentang materi shalat contohnya berapa rakaat dan gerakan shalatnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Shalat untuk anak Tunagrahit di SMALB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin**

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran shalat, berdasarkan data yang didapat, sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Faktor guru yaitu latar belakang seorang guru yang sesuai dengan bidangnya, S1 Studi Pendidikan Luar Biasa. Dan pengalaman mengajar di SLB lebih dari 1 tahun.
- 2) Faktor peserta didik yaitu dapat dilihat dari antusias nya dalam belajar shalat yang tergolong tunagrahita sedang, yang

mulai suka dan tertarik ketika peneliti membawakan lcd untuk media audio visual pembelajaran shalat.

- 3) Faktor sarana dan prasarana yang peneliti bawa yaitu lcd dan speaker kecil.
- 4) Faktor lingkungan keluarga dirumah sangat mendukung dengan adanya dukungan berbagai pihak termasuk keluarga dapat memahami keadaan mereka.

**b. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran shalat untuk peserta didik. Selain faktor pendukung yang dihadapi ada pula faktor penghambat, hambatan-hambatan tersebut dilihat sebagai berikut:

- 1) Kondisi peserta didik yang tidak stabil seperti peserta didik normal pada umumnya.
- 2) Klasifikasi peserta didik yang sedang lumayan sulit untuk mengingat.